

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam mendukung perekonomian Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil dan atau juga dalam lingkup mikro. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Keunggulan UMKM skala komersial yang ditargetkan memang tidak sebanding dengan perusahaan besar, namun banyak yang cocok untuk tingkat kegiatan ini karena alasan kemudahan inovasi, terutama di sektor teknologi, karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dengan sistem yang kompleks. Selain itu, hubungan antar karyawan juga cenderung lebih bebas karena ruang lingkup berkurang dan lebih fleksibel bagi bisnis untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat kualitasnya, hal ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang kuat dalam pengembangan pelaku UMKM, yang penting untuk mengantisipasi kondisi perekonomian, masa depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM), persentase Produk Domestik Regional Bruto UMKM pada tahun 2010-2013 terus meningkat setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM harus menjaga *eksistensi* dan perkembangan kegiatannya.

Usaha mikro, kecil dan menengah, sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia tentunya memiliki peran yang besar dan penting dalam sektor perekonomian Indonesia. Dapat dikatakan bahwa UMKM berperan sebagai sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, karena UMKM yang berada di lokasi yang berbeda juga menjangkau daerah yang berbeda dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan begitu banyak aspek penting yang terkait dengan UMKM di Indonesia, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mereka.

Secara tidak langsung, UMKM berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang belum hilang dari Indonesia. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, untuk meningkatkan kualitas pembangunan sektor ekonomi merupakan hal yang tidak mudah. Dengan demikian, UMKM merupakan salah satu jawaban pengentasan kemiskinan karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu, UMKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja. Dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pribadi. Selain kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, UMKM dapat menjadi motor penggerak masyarakat lain untuk bersaing menciptakan usaha dan peluang baru bagi masyarakat lain.

Pengelolaan keuangan sangat penting diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010), kegiatan UMKM yang keuangannya dikelola dan dilaporkan secara transparan dan akurat akan berdampak positif bagi kinerja UMKM itu sendiri. Industri garmen sebagai

unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan UMKM merupakan solusi yang perlu diambil oleh pemilik modal. Usaha akan berjalan secara sehat jika penjualan usaha tersebut mendapat respon yang baik dari konsumen. Selain itu pula, UMKM sebaiknya bergerak pada penjualan produksi yang sangat dibutuhkan oleh lingkungan setempat.

Unsur usaha yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan usaha adalah modal. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi pertumbuhan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Selain modal kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan melahirkan, mengubah, mengembangkan gagasan, proses, produk, mode atau model dan pelayanan serta perilaku tertentu. Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk tetap produktif dan menghasilkan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, tanpa harus bergantung pada kebijakan-kebijakan penyedia lapangan pekerjaan.

Berprofesi sebagai penjahit merupakan salah satu pilihan untuk tetap berpenghasilan tanpa mengharap pekerjaan dari pihak penyedia lapangan pekerjaan. Seperti yang diketahui, dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi semakin pesat begitu pula dengan pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Penjahit adalah seorang pekerja yang mampu memproduksi pakaian seperti dress, kemeja, celana, rok, jas kantor baik pria maupun wanita. Penjahit dapat diverifikasi sebagai suatu profesi dibidang jasa yang membuka pelayanan menjahit. Zaman sekarang individu memandang perlu untuk mencermati peranan mereka sendiri dengan personalitas yang dimiliki salah satunya pakaian. Gaya pakaian merupakan bagian dari ajang pertunjukan identitas dan individualitas. Dengan

gaya seseorang bisa memperlihatkan siapa dirinya atau seberapa besar nilai moral dalam kehidupan di sekitarnya. Oleh karena itu, pakaian dan gaya hidup sangat berhubungan erat sehingga tidak dapat dipisahkan. Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan untuk melindungi dan menutupi tubuh manusia. Pakaian (*sandang*) merupakan kebutuhan pokok manusia selain *pangan* dan *papan*. Namun pakaian bukan sekedar untuk melindungi dan menutupi tubuh saja tetapi juga untuk memperhias tubuh manusia agar terlihat cantik dan menarik.

Masyarakat menjadikan pakaian sebagai implementasi untuk menunjukkan identitas diri agar mereka bisa mengungkapkan diri mereka kepada masyarakat lainnya. Dengan mengikuti trend pakaian modern saat ini untuk memenuhi gaya hidup performa yang baik di dunia industri dengan berbagai model pakaian yang dirancang sesuai artistiknyanya dan identitas diri dilihat dari pakaian yang dikenakannya. Besarnya minat konsumen terhadap perkembangan pakaian berarti semua peluang bisnis yang berkaitan dengan pakaian tidak pernah lepas dari konsumen. Trend mode pakaian berubah dalam waktu singkat, menyebabkan derasnya arus bisnis pakaian.

Industri garmen memiliki peluang besar untuk menarik minat konsumen. Memang orang sering suka dengan baju-baju yang ada di toko, tapi tidak ada satupun yang sesuai dengan ukurannya, ditambah lagi banyak orang yang tidak mau memakai baju yang dijual dipasaran atau dipakai orang lain. Oleh karena itu, mereka membutuhkan jasa penjahit yang bisa menjahit pakaian yang mereka inginkan. Semakin baik mereka memenuhi kebutuhan konsumen, semakin mereka dipercaya untuk memesan. Sebagian besar akan menjadi referensi promosi yang efektif untuk bisnis menjahit.

Gaya hidup pada zaman sekarang sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat modern. Sehingga tidak cukup untuk memiliki satu atau dua pakaian saja. Oleh karena itu, penciptaan berbagai macam pakaian ada orang-orang yang sangat luar biasa di belakangnya. seorang produsen yang merancang pakaian tidak hanya melihat fungsinya tetapi juga nilai seninya sebagai karya yaitu penjahit.

Demikian juga dengan pemilik usaha “Penjahit Citra” Ibu Wasty Wila di Sumba Timur, yang menyediakan jasa menjahit pakaian dengan kualitas utama. “Penjahit Citra” sudah sangat terpercaya dalam memenuhi berbagai macam permintaan jasa menjahit dari berbagai pihak, baik itu perseorangan maupun sekolah dan instansi di Kab. Sumba Timur. Usaha ‘Penjahit Citra’ ini juga sudah melatih dengan baik dan sangat teliti dalam merancang dan menjahit kepada semua karyawannya. Sehingga setelah cukup lama mereka terlatih, pada akhirnya semua akan kembali ke tempat tinggal mereka masing-masing dan memulai usaha menjahit dengan nama usaha yang berbeda.

Dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini, mempunyai skill yang tinggi dan tingkat ketelitian yang akurat. Kemampuan menjahit dan memahami mode yang sedang trend menjadi modal utama yang diperlukan untuk mengeksplorasi usaha ini, Sehingga menghasilkan jahitan yang bagus dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, tenaga kerja (karyawan) pada penjahit ini sudah memiliki skill yang cukup tinggi, ketelitian dan terampil dalam menjahit.

“Penjahit Citra” sudah memiliki perizinan usaha sebagai dasar hukum dalam melakukan kegiatan usaha dan sebagai bentuk pengakuan dari pemerintah tentang kegiatan usaha yang dijalankan, yang berlokasi di Jl. Erlangga Padadita, RT.007-RW.003,

kelurahan Prailiu, Kecamatan Kampera, Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sebagaimana dalam usaha “Penjahit Citra” ini mempunyai permasalahan pada sistem keuangannya yakni pembagian keuangan yang dimulai dari pendapatan per hari, gaji karyawan, dan keperluan keluarga. Sebagai pemilik usaha “Penjahit Citra” Ibu Wasty Wila mengatakan sulit dalam mengatur keuangan pada usahanya. Keuangan yang masuk dalam sehari terkadang habis dalam sekejap karena diambil untuk belanja keperluan keluarga. Sehingga biaya pembayaran gaji karyawan dan biaya untuk membeli bahan jahit buat keperluan pakaian lainnya tidak cukup, sehingga keuangan pun tidak teratur.

Berhubungan dengan permasalahan terhadap sistem pengelolaan keuangan pada pemilik usaha “Penjahit Citra” Ibu Wasty Wila, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING* PADA PENJAHIT CITRA DI SUMBA TIMUR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana sistem perhitungan berdasarkan Job Order Costing pada usaha “Penjahit Citra”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui sistem perhitungan berdasarkan Job Order Costing pada usaha “Penjahit Citra”.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penentuan dan perhitungan Job Order Costing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Usaha Penjahit Citra

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menghitung Job Order Costing dengan berdasarkan konsep akuntansi biaya.

b. Bagi Universitas Merdeka Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian lebih lanjut yang sejenis.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penentuan dan perhitungan Job Order Costing.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sumba Timur, NTT. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena lokasi dapat terjangkau serta memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Subjek dan objek

Subjek dalam penelitian ini adalah penjahit dan pemilik usaha “Penjahit Citra” di Sumba Timur. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah usaha penjahit pakaian.

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan dikelola oleh peneliti secara langsung dari pemilik dan pekerja “Penjahit Citra” di Sumba Timur, yaitu berupa hasil wawancara terhadap data pemesanan seragam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik tanya jawab langsung dengan pemilik usaha “Penjahit Citra” di Sumba Timur.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang telah berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara jelas kesimpulan akhirnya.